

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Manajemen Komunikasi pada Lembaga Kursus Musik The Sound of Music School di Yogyakarta*, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah menjalankan proses komunikasi manajerial dengan efektif, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan organisasi pendidikan nonformal. Komunikasi menjadi unsur utama yang mendukung seluruh kegiatan lembaga, mulai dari perencanaan kegiatan, pengelolaan informasi internal, hingga pelaksanaan event yang melibatkan siswa dan orang tua.

The Sound of Music School memandang komunikasi bukan sekadar sarana penyampaian informasi, melainkan juga sebagai strategi untuk membangun hubungan yang harmonis antara manajemen, pengajar, staf administrasi, peserta didik, serta orang tua. Setiap kegiatan yang diselenggarakan lembaga, baik dalam bentuk promosi, pengajaran, maupun event musik, selalu didasarkan pada pola komunikasi yang terencana dan terarah. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi rutin melalui *briefing* mingguan, penggunaan media digital seperti grup WhatsApp, serta penerapan sistem informasi yang memungkinkan seluruh pihak tetap terhubung dalam satu alur kerja yang sama.

Keteraturan komunikasi tersebut menunjukkan adanya budaya kerja kolaboratif di dalam lembaga. Hubungan antara supervisor, admin, guru, dan tim media dibangun melalui komunikasi dua arah yang terbuka dan saling menghargai. Pola kerja yang diterapkan juga mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota tim untuk memberikan masukan dan menyelesaikan permasalahan secara bersama. Dengan demikian, komunikasi di The Sound of Music School tidak hanya bersifat

instruktif, tetapi juga partisipatif, di mana setiap keputusan dan kegiatan melibatkan diskusi dan pertimbangan bersama.

Selain dalam lingkup internal, pola komunikasi yang diterapkan juga berdampak positif terhadap hubungan eksternal lembaga, terutama dengan orang tua siswa. Informasi mengenai kegiatan, jadwal latihan, dan pelaksanaan event disampaikan secara jelas, tepat waktu, dan konsisten. Orang tua merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran anak melalui komunikasi yang terbuka dan teratur, baik melalui pesan langsung, surat pemberitahuan, maupun media sosial lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dijalankan lembaga tidak hanya efektif dalam koordinasi kerja, tetapi juga berperan penting dalam membangun kepercayaan publik dan memperkuat citra profesional lembaga di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan The Sound of Music School dalam mempertahankan reputasinya sebagai lembaga kursus musik yang profesional tidak terlepas dari sistem komunikasi yang terencana, terbuka, dan terkoordinasi dengan baik. Setiap unsur di dalam lembaga menjalankan perannya dengan kesadaran akan pentingnya komunikasi sebagai pengikat utama dalam proses manajerial. Melalui penerapan komunikasi yang efektif, lembaga mampu menjaga konsistensi layanan, meningkatkan partisipasi siswa, serta membangun hubungan harmonis antara pihak internal dan eksternal.

Dengan demikian, manajemen komunikasi yang diterapkan di The Sound of Music School Yogyakarta menjadi contoh penerapan komunikasi organisasi yang ideal dalam konteks lembaga pendidikan nonformal. Pendekatan yang humanis, terbuka, dan adaptif terhadap teknologi menjadi kekuatan utama lembaga ini dalam mempertahankan profesionalitas dan daya saingnya di tengah perkembangan dunia pendidikan musik yang semakin dinamis.

## **5.2 Saran**

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar lembaga terus mengembangkan sistem komunikasi yang telah berjalan dengan baik melalui peningkatan dokumentasi hasil koordinasi dan evaluasi kegiatan agar dapat digunakan sebagai bahan perbaikan berkelanjutan. Pemanfaatan media digital juga perlu terus dioptimalkan dengan memperhatikan etika komunikasi profesional, sehingga pesan yang disampaikan tetap selaras dengan nilai dan identitas lembaga. Selain itu, kolaborasi antara staf, pengajar, dan orang tua diharapkan dapat dipertahankan bahkan diperluas agar hubungan yang telah terbangun semakin kuat dan produktif. Melalui upaya tersebut, The Sound of Music School akan mampu terus berkembang sebagai lembaga kursus musik yang tidak hanya unggul dalam prestasi siswa, tetapi juga dalam pengelolaan komunikasi yang efektif, modern, dan berorientasi pada pelayanan terbaik bagi seluruh pihak yang terlibat. Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan komunikasi lembaga di masa mendatang:

### **a. Penguatan Evaluasi Eksternal**

Lembaga diharapkan dapat memperluas proses evaluasi dengan melibatkan orang tua siswa secara berkala melalui forum diskusi atau survei kepuasan. Langkah ini akan membantu manajemen memperoleh umpan balik yang lebih komprehensif mengenai efektivitas komunikasi yang dijalankan.

### **b. Optimalisasi Media Komunikasi Digital**

Penggunaan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp sudah cukup efektif, namun lembaga dapat mengembangkan sistem komunikasi berbasis platform yang lebih profesional, misalnya dengan aplikasi internal untuk manajemen jadwal, pembayaran, dan pengumuman, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan lebih terorganisir.

### **c. Peningkatan Kompetensi Komunikasi Staf**

Diperlukan pelatihan rutin bagi staf administrasi dan pengajar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal serta pemahaman terhadap etika komunikasi pendidikan. Dengan demikian, setiap interaksi dengan orang tua dan siswa dapat berlangsung lebih profesional dan empatik.

### **d. Perluasan Koordinasi dengan Pihak Eksternal**

The Sound of Music School dapat memperluas jejaring komunikasi dan kolaborasi dengan sekolah formal maupun lembaga seni lain di Yogyakarta. Hal ini akan membantu memperkuat posisi lembaga sebagai mitra strategis dalam pengembangan pendidikan musik di daerah tersebut.

### **e. Sistem Dokumentasi dan Arsip Komunikasi**

Perlu adanya sistem dokumentasi digital untuk menyimpan seluruh hasil *briefing*, laporan evaluasi, dan korespondensi penting. Sistem ini akan mempermudah lembaga dalam melakukan penelusuran data komunikasi apabila terjadi permasalahan di kemudian hari.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan The Sound of Music School dapat terus meningkatkan efektivitas komunikasi manajerialnya dan mempertahankan reputasi sebagai lembaga kursus musik yang profesional, adaptif, serta berorientasi pada kepuasan pelanggan dan kemajuan peserta didik. Peningkatan efektivitas komunikasi bukan hanya akan memperkuat citra lembaga di mata masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjaga kepercayaan antara pihak manajemen, pengajar, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang terencana dan terkoordinasi dengan baik akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, transparan, dan berorientasi pada pelayanan yang berkualitas. Dengan sistem komunikasi yang semakin matang dan evaluasi yang berkelanjutan, The Sound of Music School diharapkan mampu menjadi contoh lembaga kursus

musik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan seni, tetapi juga dalam penerapan manajemen komunikasi yang efektif dan humanis di ranah pendidikan nonfor

